

BAB III

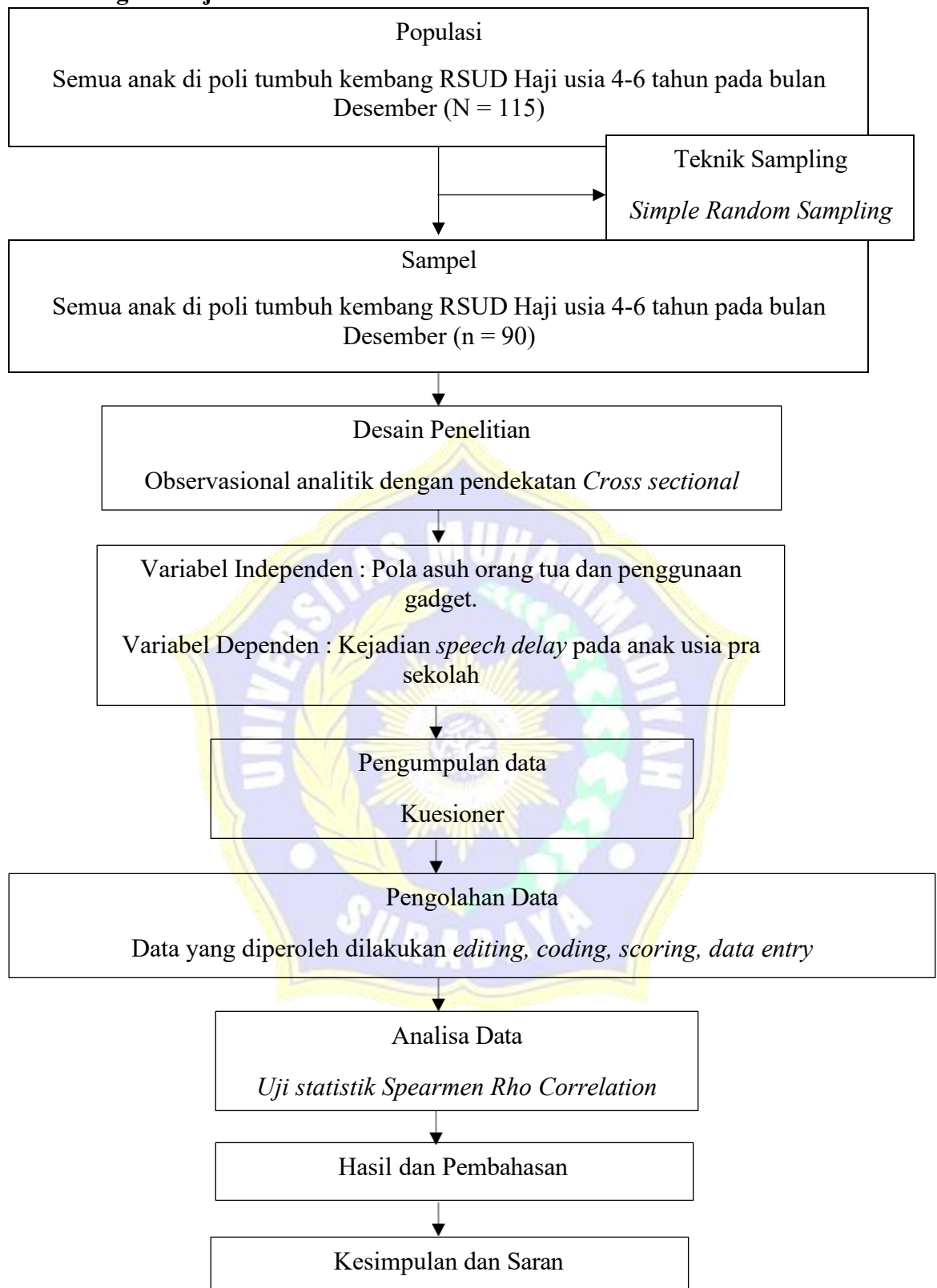
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain/Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023).

Desain penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan peneliti untuk mengatur proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis (Hidayat, 2024). Desain Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross sectional* dimana hasil didapatkan dengan menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tanpa memberikan intervensi kepada subjek penelitian. Pendekatan cross sectional adalah desain penelitian yang mengukur variabel independen dan dependen pada waktu yang bersamaan dalam satu periode pengamatan (Nursalam, 2020).

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3 1 Kerangka Kerja Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Gadget Terhadap Kejadian Speech delay Pada Anak Usia Prasekolah

3.3 Populasi Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua anak di Poli Tumbuh Kembang RSUD Haji usia 4-6 tahun pada bulan Desember, yaitu sebanyak 115 anak.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dipilih agar dapat mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah Semua anak di Poli Tumbuh Kembang RSUD Haji usia 4-6 tahun pada bulan Desember. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin (Sugiono, 2023) :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 115 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 115 (0,0025)}$$

$$n = \frac{115}{1 + 0,2875}$$

$$n = \frac{115}{1,2875} = 89,32$$

$$n = 90$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Signifikan (p) 0,05

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2009) dalam Hidayat (2024), Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sebagian anggota populasi menjadi sampel, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*, adalah Pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. (Hidayat, 2024).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2023). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu : Pola asuh orang tua dan penggunaan gadget.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (Sugiyono, 2023).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *speech delay* pada anak usia prasekolah.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai variabel penelitian yang dirumuskan secara operasional sehingga dapat diukur atau diamati, serta bertujuan untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap variabel penelitian (Nursalam, 2020). Perumusan definisi operasional pada penelitian ini diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3 1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Instrumen	Skor
Pola Asuh Orang tua	Bentuk perilaku orang tua dalam membimbing, mengasuh, dan berkomunikasi dengan anak	1. Pola asuh demokratis 2. Pola asuh otoriter 3. Pola asuh permisif 4. Pola asuh situasional	Ordinal	Kuesioner <i>Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version</i> (PSDQ)	a. Tidak pernah : 1 b. Sese kali : 2 c. Hampir separuh waktu :3 d. Sering kali:4 e. Selalu : 5 Kemudian membagi total skor dengan jumlah item pada masing-masing dimensi yang di kategorikan menjadi : a. Demokratis: jika rata-rata total skor tertinggi berada di kelompok demokratis b. Otoriter : jika rata-rata total skor tertinggi

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Instrumen	Skor
					berada di kelompok otoriter c. Permisif : jika rata-rata total skor tertinggi berada di kelompok permisif d. Situasional : jika didapatkan nilai rata-rata yang sama antara 2 atau 3 pola asuh
Penggunaan gadget	Aktivitas anak menggunakan gadget sehari-hari yang dinilai dari durasi, frekuensi, jenis konten yang diakses.	1. Intensitas penggunaan gadget Durasi penggunaan gadget : a. Rendah : 1-30 menit/hari b. Sedang : 30-60 menit/hari c. Tinggi : >60 menit/hari Frekuensi penggunaan gadget : a. Rendah : frekuensi 1-3hari/minggu b. Sedang : frekuensi 4-6hari/minggu c. Tinggi : frekuensi setiap hari 2. Jenis konten yang diakses : a. Belajar/Konten edukatif b. Konten video pasif (youtube) c. Game/Permainan	Ordinal	Kuesioner penggunaan gadget	Skor : a. Minimal : 3 b. Maksimal : 9 Kategori : 1. Rendah : 3-4 2. Sedang : 5-6 3. Tinggi : 7-9
<i>Speech Delay</i>	Kondisi keterlambatan	a. Anak dikategorikan	Nominal	Kuesioner <i>speech delay</i>	Dinilai berdasarkan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Instrumen	Skor
	kemampuan bicara anak dibandingkan usia perkembangan normal.	mengalami <i>speech delay</i> apabila dipilih jawaban “Ya”, dan tidak mengalami <i>speech delay</i> apabila dipilih jawaban “Tidak”. b. Item 2 dan 3 digunakan untuk mengidentifikasi gangguan penyerta serta riwayat medis sebagai faktor pendukung. c. Item 4 dan 5 menggambarkan status serta frekuensi terapi yang dijalani anak.		(checklist berbasis rekam medis)	catatan rekam medis : Ya : (1) mengalami <i>speech delay</i> Tidak : (0) tidak mengalami <i>speech delay</i>

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1) Kuesioner pola asuh orang tua

Instrumen *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version* (PSDQ) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai pola asuh orang tua. Alat ukur ini ditemukan oleh Robinson dkk (2001). Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala baku yang berasal dari teori tiga faktor Diana Baumrind (1996) terbagi menjadi 3 kategori pola

asuh orang tua yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Alat ukur PSDQ yang digunakan adalah hasil adaptasi dari Riany (2017) sehingga sudah dalam bentuk bahasa Indonesia dan memang untuk digunakan di Indonesia.

Kuesioner ini telah diuji reliabilitasnya oleh Risnawaty et.al (2021) melalui uji konsistensi internal menggunakan koefisien Alpha Cronbach pada 2153 partisipan orang tua di Jakarta, Bandung, dan Purwokerto. Hasil uji menunjukkan bahwa dimensi permisif memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,571 dengan 5 butir yang seluruhnya dapat digunakan. Dimensi otoriter terdiri dari 3 sub-dimensi, yaitu physical coercion dengan koefisien Alpha Cronbach 0,776 (4 butir), non-reasoning/punitive dengan koefisien Alpha Cronbach 0,591 setelah 1 butir digugurkan (3 butir), dan verbal hostility dengan koefisien Alpha Cronbach 0,624 (4 butir). Dimensi demokratis (authoritative) terdiri dari 3 sub-dimensi, yaitu warmth & support dengan koefisien Alpha Cronbach 0,675 (5 butir), autonomy granting dengan koefisien Alpha Cronbach 0,638 (5 butir), dan regulation dengan koefisien Alpha Cronbach 0,771 (5 butir). Berdasarkan hasil tersebut, ketiga dimensi PSDQ (permisif, otoriter, dan demokratis) terbukti valid secara konten dan reliabel untuk digunakan.

Kuesioner ini terdiri dari 31 pernyataan dan berisi masing-masing domain dari pola asuh orang tua yaitu : Dimensi permisif terdiri dari 5 butir, dimensi otoriter gugur 1 butir hingga menjadi 11 butir, dan dimensi demokratis terdiri dari 15 butir. Masing masing bagian memiliki skor 1-5 yaitu dari skor Tidak pernah : 1, Sesekali : 2, Hampir separuh waktu :3,

Sering kali : 4, Selalu : 5. Skor bagian tertinggi mengindikasikan tipe pola asuh orang tua. Bertujuan untuk mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak. Hasil pengukuran kuesioner *Parenting Style and Dimension Questionnaire (PSDQ)* didasarkan pada rata-rata tertinggi dari total skor masing-masing kelompok item. Jika rata-rata tertinggi dari total skor berada di kelompok item otoriter, maka masuk dalam kategori pola asuh otoriter. Jika rata-rata tertinggi dari total skor berada di kelompok item demokratis, maka masuk dalam kategori pola asuh demokratis. Dan jika rata-rata tertinggi dari total skor berada di kelompok item permisif, maka masuk dalam kategori pola asuh permisif. Namun jika didapatkan nilai rata-rata yang sama antara 2 atau 3 pola asuh, maka dianggap sebagai pola asuh gabungan.

2) Kuesioner penggunaan gadget

Data intensitas dan jenis penggunaan gadget pada anak diperoleh dengan menggunakan kuesioner tingkat pemakaian gadget. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai durasi, frekuensi penggunaan gadget, dan jenis konten dalam setiap harinya. Kuesioner berisi 10 pertanyaan dengan 7 pertanyaan umum sebagai data pendukung meliputi jenis gadget yang digunakan, usia pertama kali menggunakan gadget, tujuan penggunaan gadget, pendampingan orang tua saat menggunakan gadget, jenis konten yang ditonton, tempat penggunaan gadget, serta penggunaan gadget saat makan atau tidur. Adapun 3 pertanyaan khusus sebagai alat ukur penggunaan gadget meliputi durasi penggunaan gadget per hari, frekuensi penggunaan gadget per hari, dan jenis konten yang diakses. Responden

diminta memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda checklist (✓) dari pilihan yang sudah disediakan. Skor penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Minimal : 3
- b) Maksimal : 9

Hasil pengukuran dari 3 pertanyaan umum akan dikategorikan menjadi:

- a) Rendah : 3-4
- b) Sedang : 5-6
- c) Tinggi : 7-9

3) Kuesioner *Speech Delay*

Data mengenai *speech delay* diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh terapis wicara, psikolog anak, atau tenaga kesehatan profesional berdasarkan rekam medis dan hasil evaluasi anak. Item 1 digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya diagnosis *speech delay*. Anak dikategorikan mengalami *speech delay* apabila dipilih jawaban “Ya”, dan tidak mengalami *speech delay* apabila dipilih jawaban “Tidak”. Item 2 dan 3 digunakan untuk mengidentifikasi gangguan penyerta serta riwayat medis sebagai faktor pendukung. Item 4 dan 5 menggambarkan status serta frekuensi terapi yang dijalani anak. Responden mengisi kuesioner dengan memberi tanda checklist (✓) sesuai kondisi aktual anak berdasarkan penilaian profesional.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Poli Klinik Tumbuh Kembang Anak RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Surabaya. Penelitian dilakukan pada tanggal 03 Maret 2026–03 April 2026, setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis pada pukul 07.00–13.00 WIB.

3.7 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.7.1 Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Perizinan

Tahapan dimulai setelah peneliti memperoleh persetujuan proposal dari dosen pembimbing dan mendapatkan izin resmi dari institusi pendidikan. Peneliti kemudian mengajukan surat izin penelitian kepada bagian Diklat RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Setelah izin diterbitkan, peneliti melakukan koordinasi dengan Kepala Ruang Poli Anak untuk menentukan waktu pelaksanaan, prosedur akses data anak, serta alur teknis agar penelitian tidak mengganggu proses pelayanan atau terapi tumbuh kembang yang sedang berlangsung.

2. Tahap Penentuan Responden

Peneliti melakukan skrining terhadap orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (4-6 tahun). Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, manfaat, serta menjamin kerahasiaan data kepada calon responden. Orang tua

yang bersedia berpartisipasi diminta menandatangani lembar persetujuan (informed consent).

3. Tahap Pelaksanaan dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis sesuai jadwal pelayanan Poli Klinik Tumbuh Kembang Anak RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Surabaya, yaitu mulai pukul 07.00–13.00 WIB. Pengumpulan data dilakukan pada saat orang tua dan anak berada di tempat penelitian, yaitu setelah anak menjalani pemeriksaan tumbuh kembang di poli. Selanjutnya, orang tua yang bersedia menjadi responden diminta mengisi kuesioner penelitian. Pengisian kuesioner dilakukan di ruang tunggu poli sehingga tidak mengganggu proses pelayanan kesehatan yang sedang berlangsung. Selama proses pengisian kuesioner, peneliti mendampingi responden untuk memberikan penjelasan apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami serta memastikan seluruh item kuesioner terisi secara lengkap. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner pola asuh orang tua, kuesioner penggunaan gadget anak, dan instrumen penilaian kejadian *speech delay* pada anak usia prasekolah.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memastikan seluruh data telah lengkap dan sesuai. Peneliti melakukan pengecekan akhir terhadap kuesioner dan catatan observasi anak. Apabila terdapat data yang

kurang jelas atau belum terisi, peneliti melakukan klarifikasi secara langsung dengan responden sebelum data dikodekan.

5. Tahap Pengolahan Data

Seluruh data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya (*editing*). Data yang telah valid kemudian diberi kode anonim (*coding*) untuk menjaga kerahasiaan identitas responden sebelum dilakukan proses entri data ke dalam program statistik. Proses pengumpulan data terus dilakukan hingga kuota sampel yang telah ditetapkan terpenuhi.

3.7.2 Pengolahan Data

Variabel data yang terkumpul dengan metode pengumpulan data dan observasi yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan tahapan sebagai berikut :

a. Memeriksa data (*editing*)

Tahap *editing* dilakukan untuk meninjau kembali kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi data yang diperoleh dari responden. Pada tahap ini peneliti memeriksa kelengkapan identitas responden (tanpa mencantumkan nama), memastikan seluruh item pada kuesioner pola asuh orang tua dan penggunaan gadget telah diisi dengan lengkap, serta memastikan lembar penilaian kejadian *speech delay* tidak terdapat jawaban yang kosong atau tidak sesuai. Data yang tidak lengkap atau tidak konsisten tidak diikutsertakan dalam proses analisis.

b. Memberi tanda kode (*coding*)

Coding adalah proses pemberian kode numerik pada setiap kategori jawaban kuesioner pola asuh orang tua dan penggunaan gadget, serta pada hasil penilaian kejadian *speech delay*. Kode tersebut disusun dalam *codebook* untuk memudahkan proses penginputan dan analisis lebih lanjut. Kejadian *speech delay* dikodekan ke dalam kategori “mengalami *speech delay*” (kode 1) dan “tidak mengalami *speech delay*” (kode 0).

c. Memberikan skor (*scoring*)

Scoring dilakukan dengan memberikan skor pada setiap jawaban responden sesuai dengan pedoman instrumen penelitian.

- 1) Pada variabel pola asuh orang tua, skor dihitung berdasarkan jumlah pernyataan yang dipilih responden dan dikategorikan sesuai dengan jenis pola asuh yang dominan.

Cara menghitung skor :

Jumlah nilai skor dari masing-masing domain dibagi dengan jumlah pertanyaan disetiap domain.

- a) Demokratis (Σ skor : 15 =.....)
- b) Otoriter (Σ skor : 11 =.....)
- c) Permisif (Σ skor : 5 =.....)

Hitung skor rata-rata (mean) tiap jenis pola asuh :

$$mean = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Item}}$$

Skor rata-rata tertinggi dari ketiga domain pola asuh menjadi indikasi dari pola asuh yang diterapkan

- 2) Pada variabel penggunaan gadget, skor ditentukan berdasarkan intensitas dan jenis penggunaan gadget, kemudian dikategorikan menjadi intensitas rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3 2 Keterangan Penilaian Penggunaan Gadget

Kategori	Frekuensi	Durasi	Jenis Konten
Rendah	1-3 hari/minggu Skor : 1	1-30 menit/hari Skor : 1	Konten edukasi (menebak gambar) Skor : 1
Sedang	4-6 hari/minggu Skor : 2	31-60 menit/hari Skor : 2	Konten video pasif (youtube) Skor : 2
Tinggi	Setiap hari Skor : 3	>60 menit/hari Skor : 3	Game/permainan Skor : 3

Hasil pengukuran dari 3 item pertanyaan akan dikategorikan menjadi :

1. Rendah : 3-4
2. Sedang : 5-6
3. Tinggi : 7-9

- 3) Pada variabel kejadian *speech delay*, skor ditentukan berdasarkan hasil rekam medis penilaian instrumen perkembangan bicara dan bahasa anak, yang selanjutnya dikategorikan menjadi mengalami atau tidak mengalami *speech delay*.

d. Data Entry

Data yang telah melalui tahap *editing*, *coding*, dan *scoring* selanjutnya dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik dalam bentuk master tabel. Setelah proses data entry, dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak terdapat kesalahan input. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

untuk menggambarkan karakteristik responden, distribusi pola asuh orang tua, penggunaan gadget, dan kejadian *speech delay* pada anak usia prasekolah.

3.7.3 Analisa Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian, meliputi data demografi, pola asuh orang tua, penggunaan gadget, serta kejadian *speech delay*. Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan penggunaan gadget dengan kejadian *speech delay* pada anak usia prasekolah.

Uji statistik yang digunakan adalah Uji Korelasi *Spearman Rank Correlation Test*. Uji ini dipilih karena variabel independen berskala ordinal dan variabel dependen berskala nominal, serta data tidak diasumsikan berdistribusi normal. Tingkat kemaknaan ditetapkan sebesar $\alpha = 0,05$.

Apabila hasil uji Korelasi *Spearman* menunjukkan nilai $p \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan penggunaan gadget dengan kejadian *speech delay*

pada anak usia prasekolah. Sebaliknya, apabila nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

3.8 Etik Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dari program studi S1 Keperawatan dan izin dari RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Surabaya. Penelitian ini dimulai dengan melakukan beberapa produser yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi:

3.8.1 *Inform Consent* (Lembar Persetujuan)

Sebelum menjadi responden, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan kepada orang tua pasien yang berada di Poli Tumbuh Kembang Anak RSUD Haji Surabaya. Jika peneliti sudah menjelaskan maksud dan tujuannya, maka individu tersebut akan menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Apabila individu tersebut tidak bersedia, maka peneliti tidak akan memaksa agar tetap menghormati hak individu tersebut.

3.8.2 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3.8.3 *Confidentiallity* (Kerahasiaan)

Peneliti harus menjaga informasi yang dikumpulkan oleh responden tetap rahasia dan tidak menyebarluaskan informasi dari responden kepada

siapapun. Data yang telah di dapat dari responden hanya digunakan untuk kebutuhan penelitian.

3.8.4 *Beneficence* dan *Non Maleficence*

Prinsip etik ini adalah untuk memberikan manfaat dan sebagai *feedback* peneliti memberikan gift berupa souvenir kepada responden. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalisir kerugian yang mungkin timbul. Pada penelitian ini tidak ada kerugian melainkan keuntungan yang didapat oleh orang tua dari anak yang menjadi responden serta untuk instansi terkait. Karena akan memberikan informasi tambahan yang akan membuat orang tua dan instansi terkait mengerti dan memahami terkait pola asuh dan penggunaan gadget salah satunya pada tahap perkembangan bahasa pada anak prasekolah.

3.8.5 *Justice* (Keadilan)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan ras, suku, agama, atau jenis kelamin dan lain-lain dengan responden lainnya karena setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

3.9 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

3.9.1. Instrumen/alat ukur

Pengumpulan data mengenai pola asuh orang tua dan penggunaan gadget dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi

sendiri oleh responden. Metode ini berpotensi menimbulkan bias informasi karena jawaban yang diberikan sangat bergantung pada tingkat pemahaman, kejujuran, kemampuan mengingat, serta persepsi responden terhadap perilaku yang ditanyakan.

3.9.2. Faktor Aksibilitas dan Kelayakan (*Feasibility Factors*)

- 1) Keterbatasan waktu : Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal pelayanan di Poli Tumbuh Kembang Anak RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Kondisi tersebut menyebabkan waktu pengambilan data terbatas pada jam pelayanan dan jadwal kunjungan responden, sehingga peneliti harus menyesuaikan proses pengumpulan data dengan aktivitas pelayanan yang berlangsung.

